

PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM STIMULASI DETEKSI DAN INTERVENSI DINI TUMBUH KEMBANG (SDIDTK) PADA BALITA DAN ANAK PRA SEKOLAH DI POSYANDU MELATI DESA BUKIT KRATAI WILAYAH KERJA UPT BLUD PUSKESMAS RUMBIO

Syukrianti Syahda¹, Nislawaty²

¹Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Kampar, Indonesia

² Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Kampar, Indonesia
syukrianti@gmail.com

Abstrak : Cakupan pelayanan kesehatan bayi dan anak balita salah satunya Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) tingkat Provinsi Riau masih rendah yaitu 87.8% berada dibawah target yang ditetapkan yaitu 90%, sedangkan untuk Kabupaten Kampar berada jauh dibawah yaitu 77% termasuk Desa Bukit Kratai Wilayah Kerja UPT. BLUD Puskesmas Rumbio. SDIDTK yang dilakukan di Posyandu hanya melakukan penimbangan, pengukuran tinggi badan, dan lingkaran badan saja. Kader posyandu belum mampu melakukan deteksi dini dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita secara komprehensif. Kader kesehatan posyandu juga belum pernah ada mengikuti pelatihan SDIDTK. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberdayakan kader posyandu di Desa Bukit Kratai. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan untuk kader terkait SDIDTK diperlukan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pelayanan di posyandu ini. Tugas kader posyandu menjadi sangat penting dan kompleks dimana seharusnya kegiatan posyandu bukan hanya pemantauan pertumbuhan saja tetapi juga pemantauan perkembangan sehingga dapat dideteksi adanya penyimpangan tumbuh kembang secara dini. Dengan demikian maka pemantauan tumbuh kembang anak melalui deteksi dini tumbuh kembang merupakan bagian dari tugas kader posyandu untuk mengetahui sejak dini keterlambatan tumbuh kembang pada anak.

Kata Kunci : Pemberdayaan kader posyandu, penyuluhan, pelatihan

Abstract : *The coverage of health services for infants and children under five, one of which is the Stimulation of Detection of Early Developmental Interventions (SDIDTK) at the Riau Province level is still low at 87.8%, which is below the set target of 90%, while for Kampar Regency it is far below, namely 77% including Bukit Kratai Village Working Area of UPT. Rumbio Health Center BLUD. SDIDTK conducted at the Posyandu only carried out weighing, measuring height, and body circumference only. Posyandu cadres have not been able to carry out comprehensive early detection and early intervention on developmental deviations of toddlers. Posyandu health cadres have never attended SDIDTK training. This Community Service (PKM) activity aims to empower posyandu cadres in Bukit Kratai Village. Therefore, improving education for cadres related to SDIDTK is needed to increase the quantity and quality of services at this posyandu. The task of posyandu cadres is very important and where posyandu activities should not only monitor growth but also monitor developments so that they can detect deviations in growth early. Thus, the growth and development of children through detection of growth and development is part of the task of posyandu cadres to detect early developmental delays in children.*

Keywords : Posyandu cadre empowerment, counseling, training

Pendahuluan

Keberhasilan pembangunan berkaitan erat dengan kualitas SDM yang baik, antara lain dengan diselenggarakannya upaya kesehatan anak yang dilakukan sejak dini mulai anak dari dalam kandungan. Upaya kesehatan yang dilakukan sejak dari kandungan sampai 6 tahun pertama kehidupannya adalah dengan melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemantauan tumbuh kembang adalah suatu kegiatan untuk

menemukan secara dini penyimpangan pertumbuhan, penyimpangan perkembangan dan penyimpangan mental emosional anak (IDAI, 2016).

Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak. Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan untuk dapat mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Apabila ditemukan ada penyimpangan, maka dilakukan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita sebagai tindakan koreksi dengan memanfaatkan plastisitas otak anak agar tumbuh kembangnya kembali normal atau penyimpangannya tidak semakin berat. Apabila balita perlu dirujuk, maka rujukan juga harus dilakukan sedini mungkin sesuai dengan indikasi (Kemenkes RI, 2016).

Kegiatan stimulasi deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang (SDIDTK) balita yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat, dan sebagainya) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial), akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal. Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatnya status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal (Kemenkes RI, 2016).

Pemantauan dan deteksi tumbuh kembang anak usia dini merupakan bagian dari tugas petugas kesehatan di wilayah kerja masing-masing. Akan tetapi tugas untuk memberikan stimulasi kepada anak harus dimulai dari keluarga dan lingkungan rumah. Orang tua dapat menilai pertumbuhan dan perkembangan sebagai upaya untuk melakukan deteksi dini terhadap anak. Perkembangan anak sangat ditentukan oleh stimulasi yang diberikan oleh orang tua maupun pengasuh (Khofiyah dkk, 2019).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu, bayi, dan balita (Kemenkes RI, 2016).

Program deteksi dan intervensi dini terhadap penyimpangan tumbuh kembang yang dilaksanakan di masyarakat melalui program posyandu. Keaktifan kegiatan posyandu didasari oleh peran serta kader posyandu. Tugas kader posyandu menjadi sangat penting dan kompleks dimana seharusnya kegiatan posyandu bukan hanya pemantauan pertumbuhan saja tetapi juga pemantauan perkembangan sehingga dapat dideteksi adanya penyimpangan tumbuh kembang secara dini. Dengan demikian maka pemantauan tumbuh kembang anak melalui deteksi dini tumbuh kembang merupakan bagian dari tugas kader posyandu untuk mengetahui sejak dini keterlambatan tumbuh kembang pada anak (Hendrawati dkk, 2018).

Di Provinsi Riau, sekarang ini cakupan pelayanan kesehatan pada anak, khususnya deteksi tumbuh kembang pada balita masih rendah yaitu 87,8%. Hal ini tentu berdampak pada peningkatan kasus penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan yang tidak terdeteksi secara dini. Cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak di Kabupaten Kampar hanya 77% berada jauh dibawah cakupan Provinsi Riau (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2019).

Desa Bukit Kratai salah satu desa yang ada di Wilayah Kerja UPT. BLUD Puskesmas Rumbio dimana cakupan deteksi dini tumbuh kembang anaknya juga masih rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bidan desa, posyandu Bukit Kratai

merupakan posyandu yang melakukan pelayanan rutin setiap bulan dan memiliki lima meja. Selama ini pelaksanaan posyandu terkait tumbuh kembang hanya sebatas pemeriksaan pertumbuhan saja yaitu menimbang berat badan, mengukur tinggi badan dan mengukur lingkaran kepala saja. Pemeriksaan perkembangan tidak pernah dilakukan karena keterbatasan tenaga yang akan melakukannya. Selain itu juga kader posyandu belum mampu melakukan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang balita secara komprehensif. Dengan demikian sangat penting untuk dilakukan upaya pemberdayaan kader dalam stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak balita.

Oleh karena itu, dipandang perlu bagi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan untuk melakukan kegiatan Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Balita di Posyandu Melati Desa Bukit Kratai Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Bukit Kratai.

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan a). Penyediaan modul SDIDTK, b). Penyuluhan pada kader posyandu guna meningkatkan pemahaman kader terhadap pengertian tumbuh kembang balita, pemantauan pertumbuhan, pemantauan perkembangan, stimulasi tumbuh kembang balita dan anak pra sekolah, cara melakukan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan balita dan anak pra sekolah menggunakan alat peraga dan kuisioner. c) Pelatihan menggunakan SDIDTK.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan PKM secara garis besar dapat dilihat berdasarkan komponen sebagai berikut :

1. Penyediaan modul SDIDTK

Tersedianya modul pedoman pelaksanaan stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak bagi para kader sehingga dapat digunakan serta meningkatkan pengetahuan kader.

2. Penyuluhan tentang SDIDTK

Ada peningkatan 75% pengetahuan dari peserta tentang SDIDTK di Posyandu Melati Desa Kratai sehingga peserta bisa mengetahui cara melakukan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan balita dan anak pra sekolah menggunakan alat peraga dan kuisioner. Penyuluhan ini menggunakan metode ceramah tanya jawab untuk mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan. Penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam mendeteksi dini pertumbuhan dan perkembangan balita dan anak pra sekolah.

Materi penyuluhan berupa : (a) pengertian tumbuh kembang balita, (b) pemantauan pertumbuhan, (c) pemantauan perkembangan, (d) stimulasi tumbuh kembang balita dan anak pra sekolah, (e) cara melakukan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan balita dan anak pra sekolah menggunakan alat peraga dan kuisioner.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu, bayi, dan balita (Kemenkes RI, 2012).

Program deteksi dan intervensi dini terhadap penyimpangan tumbuh kembang yang dilaksanakan di masyarakat melalui program posyandu. Keaktifan kegiatan posyandu didasari oleh peran serta kader posyandu. Tugas kader posyandu menjadi sangat penting dan kompleks dimana seharusnya kegiatan posyandu bukan hanya pemantauan pertumbuhan saja tetapi juga pemantauan perkembangan sehingga dapat dideteksi adanya penyimpangan tumbuh kembang secara dini. Dengan demikian maka pemantauan tumbuh kembang anak melalui deteksi dini tumbuh kembang merupakan bagian dari tugas kader posyandu untuk mengetahui sejak dini keterlambatan tumbuh kembang pada anak (Hendrawati dkk, 2018).



Gambar 1. Penyuluhan tentang SDIDTK

3. Pelatihan SDIDTK

Dari hasil pelatihan ini didapatkan juga bahwa keterampilan kader dalam mengukur tinggi badan/panjang badan, berat badan, dan lingkar kepala anak sesuai usia anak, menunjukkan bahwa 90% kader memiliki kemampuan yang sangat baik. Sementara untuk keterampilan kader dalam mengukur perkembangan anak sesuai usia anak, menunjukkan bahwa 70% kader memiliki kemampuan baik. Ada peningkatan pengetahuan dari peserta tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan balita dan anak pra sekolah. Pelatihan SDIDTK di Posyandu Melati Desa Bukit Kratai diharapkan dapat terwujud dengan baik melalui pemberdayaan kader posyandu guna menunjang pelaksanaan SDIDTK.

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bertujuan untuk mendeteksi secara dini penyimpangan yang terjadi pada anak. Apabila diketahui berat badan anak tidak naik atau jika ditemukan anak menderita suatu penyakit, maka dapat segera dilakukan pemulihan dan pencegahan agar tidak menjadi gangguan yang buruk pada anak. Apabila keadaan menyimpang cepat ditemukan, maka akan segera dilakukan penanganan ataupun rujukan, sehingga mengurangi resiko kematian (Menkes, RI, 2016).

Kunci keberhasilan pembinaan anak terutama pada masa balita berada di tangan orang tua, karena hampir seluruh waktu anak usia dini ini berada dekat dengan orang tuanya. Sebagai pengasuh, pendidik pertama dan utama, orang tua diharapkan mampu mempengaruhi tumbuh kembang anak secara optimal, melalui stimulasi tumbuh kembang, pemenuhan kebutuhan gizi, perawatan dasar termasuk imunisasi, pengobatan bila sakit, tempat tinggal yang layak, *higiyene* perorangan, sanitasi lingkungan, sandang, kesegaran jasmani (Soetjiningsih, dkk, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Suryanto, dkk (2014) bahwa pemberdayaan keluarga terbukti mampu meningkatkan perkembangan balita, baik pada indikator personal sosial, bahasa, motorik halus, motorik kasar (dengan masing-masing nilai p value 0,00). Sementara itu penelitian yang dilakukan Palasari, dkk (2012) tentang keterampilan ibu dalam deteksi dini tumbuh kembang terhadap tumbuh kembang bayi, menunjukkan bahwa sebagian besar keterampilan yang baik dalam deteksi dini tumbuh kembang dan tumbuh kembang balita yang tercapai sebanyak 58 responden (72%) dan ada hubungan antara keterampilan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang dengan tumbuh kembang bayi dengan nilai p value = 0,001.

Berdasarkan hasil PKM yang dilakukan oleh Hendrawati (2018) peningkatan skor pada pengetahuan kader posyandu setelah dilakukan intervensi melalui pelatihan kader posyandu dalam stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) pada anak usia 0 – 6 tahun dengan rata-rata peningkatan skor 24,0 (SD = 18,3). Sementara itu berdasarkan hasil penelitian Widaningsih, dkk (2012) Terdapat pengaruh stimulasi deteksi dini tumbuh kembang terhadap perkembangan anak usia 4-24 bulan dengan nilai P value 0,000.

Setelah mengikuti kegiatan PKM ini diharapkan kader posyandu mengetahui cara pelaporan jika terdapat anak dengan masalah atau penyimpangan tumbuh kembang, dan mampu melakukan penemuan penyimpangan tumbuh kembang pada anak usia 0- 6 tahun di Posyandu Melati Desa Bukit Kratai Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio.



Gambar 2. Pelatihan SDIDTK dan pemeriksaan tumbuh kembang balita

Kesimpulan

Simpulan dari PKM ini adalah :

1. Pelatihan deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang di Desa Bukit Kratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar” dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengetahuan pengertian tumbuh kembang balita, pemantauan pertumbuhan, pemantauan perkembangan, stimulasi tumbuh kembang balita dan anak pra sekolah, cara melakukan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan balita dan anak pra sekolah menggunakan alat peraga dan kuisisioner.

2. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta pelatihan tentang stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang balita dan anak pra sekolah dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi.
3. Pemantauan tumbuh kembang pada balita dan anak pra sekolah di Desa Bukit Kratai diharapkan dapat terwujud dengan baik dengan adanya pemberdayaan kader posyandu dalam stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang balita dan anak pra sekolah.

Saran dari PKM ini adalah :

1. Program pengabdian ini diharapkan dapat ditindaklanjuti di tempat lain pada tahun berikutnya untuk menunjang pemantauan tumbuh kembang pada anak balita dan pra sekolah.
2. Perlunya monitoring, evaluasi dan pendampingan secara rutin pasca pelaksanaan Program PKM Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang di Desa Bukit Kratai sehingga program PKM ini dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat kepada balita dan anak pra sekolah di Desa Bukit Kratai sehingga masyarakat di Desa Bukit Kratai memiliki pengetahuan, kesadaran dan pemahaman tentang manfaat dan pentingnya stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak balita dan pra sekolah.

UcapanTerima Kasih

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan tentang SDIDTK di Posyandu Melati Desa Bukit Kratai ini dapat terlaksana atas fasilitasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dibiayai oleh Internal Fakultas Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Oleh karena itu, tim PKM menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini yaitu: Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai; Ketua LPPM, Kepala Desa dan Bidan Desa Bukit Kratai, dosen-dosen dan mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Referensi

- IDAI. 2016. *Deteksi dan stimulasi dini tumbuh kembang dalam 1000 hari pertama (Bahan pelatihan SDIDTK)*. Jakarta : IDAI. Diakses di <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/pengasuhan-anak/pentingnya-pemantauan-tumbuh-kembang-1000-hari-pertama-kehidupan-anak>
- Kemendes RI. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Diakses di https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/download-center/Buku%20SDIDTK_1554107456.pdf
- Khofiyah Nidatul, dkk. 2019. *Pelatihan Stimulasi Deteksi Dini Perkembangan Dalam Rangka Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Balita*. Dharma Bakti, Vol 2, No 2, Agustus. Diakses di <http://dharmabakti.respati.ac.id/index.php/dharmabakti/article/view/91>
- Hendrawati, dkk. 2018. *Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Pada Anak Usia 0-6 Tahun*. MKK, Vol 1, No.1, Mei. Diakses di <https://jurnal.unpad.ac.id/mkk/article/view/17263>

- Palasari, dkk. (2012). *Keterampilan ibu dalam deteksi dini tumbuh kembang terhadap tumbuh kembang bayi*. Jurnal Stikes, 5(1). Diakses di <https://ejournal.petra.ac.id>
- Profil Kesehatan Provinsi Riau, (2019). Dinas Kesehatan Provinsi RIAU. Diakses di <https://dinkes.riau.go.id>
- Soetjningsih, 2014. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta. EGC.
- Suryanto, dkk. (2014). *dukungan keluarga dan sosial dalam pertumbuhan dan perkembangan personal sosial, bahasa dan motorik pada balita di Kabupaten Banyumas*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10 (1). Diakses di <https://juornal.unnes.ac.id>
- Susilowati Endang, dkk. (2019). PKM Kelompok Ibu Balita Dan Kader Dalam Upaya Peningkatan Tumbuh Kembang Balita Dengan Konsep Edutainment (Education And Entertainment) DI Pos PAUD Bintang Harapan. Prosiding Seminar Nasional Unimus. Vol 2. Diakses di <https://prosiding.unimus.ac.id>
- Widaningsih, I., Darajat, A.M., dan Dirgahayu, I. (2012). Pengaruh stimulasi deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) terhadap perkembangan anak usia 4-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Cinunuk Kabupaten Bandung. *Jurnal Stikes Bhakti Kencana*. Vol 2, No 4. Diakses di <https://docplayer.info/48233499-Pengaruh-stimulasi-deteksi-dini-tumbuh-kembang-ddtk-terhadap-perkembangan-anak-usia-4-24-bulan-di-wilayah-kerja-puskesmas-cinunuk-kabupaten-bandung.html>
- Zayusman, R., & Putri, A. D. Hubungan Status Gizi Balita Dengan Jumlah Balita dan Status Ekonomi Di Desa Surien Kecamatan Meuraxa Banda Aceh